

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam Permendiknas No. 24 Tahun 2007, pasal (1) dikatakan bahwa standar sarana/prasarana untuk madrasah mencakup kriteria minimum dan sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini berarti bahwa setiap sekolah/madrasah paling tidak diharuskan dapat memenuhi kriteria minimum baik sarana maupun prasarana. Contohnya seperti satu SD/MI memiliki minimal 6 rombel dan maksimal 24 rombel, bangunan gedung bertingkat memenuhi persyaratan, menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang mudah, nyaman, dan aman termasuk bagi penyandang cacat, memenuhi persyaratan keselamatan, memiliki struktur yang stabil dan kukuh, dilengkapi sistem proteksi, lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, kebisingan, pencemaran udara, dilengkapi sistem keamanan, bangunan gedung sekolah baru dapat bertahan minimum 20, dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.

Standar prasarana juga disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2 : 1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi: lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang, laboratorium, kantin, tempat berolah raga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan Wahyu Ardi Bandono dan Samino (2015), Nur Indah fadhilah (2014), Noor Amirudin (2012) dan Nurasih (2015) mendapati fakta bahwa usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan seringkali terhambat dikarenakan masalah prasarana yang kurang

memadai. Bagi sekolah-sekolah yang dukungan finansialnya memadai hal ini tentu tidak menjadi hambatan, tetapi bagi sekolah yang dukungan finansialnya kurang memadai, untuk dapat memenuhi standar minimal sarana/prasarana sesuai harapan tentu butuh kesabaran, kreativitas, pendekatan dan kerja keras dari semua komponen. Ketika standar minimal sarana/prasarana saja belum terpenuhi, tentu kita sulit untuk berbicara peningkatan mutu.

Prasarana yang memadai akan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif. Oktavianti (2017: 93) menyatakan bahwa pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah berdampak cukup besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jika lingkungan sekolah kondusif, maka siswa dan guru termasuk semua warga sekolah akan merasa nyaman dan aman tinggal di lingkungan sekolah. Hal ini akan mendorong motivasi belajar dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Dengan sarana prasarana yang memadai siswa juga dapat belajar bukan hanya teoritis, tetapi bisa mengalami sendiri, misalnya dengan praktikum di laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan.

Wahyudsudjadmiko dalam Kompri (2017: 36) mengatakan kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran. Untuk itu sebagai kepala sekolah harus memiliki strategi yang baik dalam mengelola sekolahnya. Melalui penelitian ini akan diteliti bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sarana prasarana sekolah yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolahnya. Sehingga peneliti mengambil judul STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGEMBANGKAN FUNGSI PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI MUHAMMADIYAH WARU BAKI SUKOHARJO.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo

2. Apa saja kendala kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran ?
3. Bagaimana hasil yang dicapai setelah penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam pengembangan fungsi prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.
2. Mendeskripsikan kendala yang dialami kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
3. Mendeskripsikan hasil yang dicapai setelah penerapan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Muhammadiyah Waru Baki Sukoharjo.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan evaluasi bagi sekolah dalam mengembangkan fungsi prasarana pendidikan dengan memanfaatkan keterlibatan seluruh komponen sekolah, khususnya Kepala Sekolah

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang strategi yang harus dilakukan kepala sekolah untuk mengembangkan fungsi prasarana dalam meningkatkan mutu sekolah.
- b. Memperkaya pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.